

## **ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN PERPAJAKAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH PADA BADAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN SIDRAP**

**MISBAHUDDIN**

STIE Amkop Makassar

email: [misbahudin42@yahoo.com](mailto:misbahudin42@yahoo.com)

**NASHRIAH AKIL**

STIM LPI Makassar

### *Abstract*

*The aim of the study was to: 1) analyze the effect of Management and Organizational Structure to Local Tax Revenue at the Department of Revenue Regency of Sidrap, 2) analyze the effect of Organizational Procedures to Local Tax Revenue at the Department of Revenue Regency of Sidrap 3) analyze the effect of Organizational Strategy to Local Tax Revenue at the Department of Revenue Regency of Sidrap, 4) analyze the effect of Management and Organizational Culture to Local Tax Revenue at the Department of Revenue Regency of Sidrap, 5) analyze the effect of Tax Administration Reform which includes the organizational structure, procedures Organizations, Organizational Strategy and Modernisation of the organizational culture to Local Tax Revenue at the Department of Revenue Regency of Sidrap The study was condute at the Department of Revenue Regional Regency of Sidrap. Sample was the Systematic random sampling with 44 employees as samples. Analysis of the data in this study using validity test, reliability test, and multiple linear regression analysis. The result of study indicates that 1) Organizational Structure has positive and significant influence to Local Tax Revenue at the Department of Revenue Regency of Sidrap, 2) Management and Organizational Procedures has positive and significant influence to Local Tax Revenue at the Department of Revenue Regency of Sidrap 3)Management and Organizational Strategy has positive and significant influence to Local Tax Revenue at the Department of Revenue Regency of Sidrap, 4) Modernisation of the management and organizational culture has positive and significant influence to Local Tax Revenue at the Department of Revenue Regency of Sidrap, 5) Tax Administration Reform which includes the organizational structure, procedures Organizations, Organizational Strategy and Modernisation of the organizational culture simultaneously have significant influence to Local Tax Revenue at the Department of Revenue Regency of Sidrap.*

*Keyword: Tax Managemnt,Administration , Local Tax Revenue.*

### **I. PENDAHULUAN**

Bahagian dari kebijakan dan kewenangan dalam urusan keuangan daerah yang memberikan hak untuk memberdayakan segala potensi perekonomian daerah yang ada menyebabkan pemerintah daerah berusaha menggali sumber-sumber perekonomian daerah yang dapat dijadikan pendapatan daerah. Salah satunya adalah pendapatan dari pajak daerah dan retribusi daerah, dimana mengenai pajak daerah ini ditetapkan berdasarkan peraturan daerah masing-masing dengan mengingat dan memandang kemampuan daerah dalam penarikan pajak untuk penerimaan daerah (Ayuningtyas, 2008:2).

Adapun penerimaan pajak daerah dapat diperoleh dari pajak propinsi yang terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan, Pajak Rokok. Sedangkan pajak kabupaten/kota diantaranya, Pajak Hotel, Pajak

Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet.

Pajak dapat diartikan sebagai kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Oleh Negara pajak digunakan untuk membiayai pelayanan publik dan pembangunan fasilitas umum seperti jalan, jembatan dan fasilitas lainnya. Hasil pemanfaatan dari penerimaan perpajakan dapat dinikmati oleh semua rakyat Indonesia.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja sistem perpajakan di Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan berbagai langkah perubahan pada sektor perpajakan terutama yang bersifat fundamental. Agar dapat membangun fondasi perpajakan yang baik, sebagai sumber penerimaan Negara yang layak dan dapat diandalkan, maka dilakukan pembaruan sistem perpajakan nasional melalui reformasi perpajakan (*tax reform*).

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan merupakan salah satu tonggak perubahan yang mendasar dari reformasi perpajakan di Indonesia. Undang-Undang ini disusun dengan tujuan antara lain untuk lebih memberikan keadilan, meningkatkan pelayanan kepada Wajib Pajak, meningkatkan kepastian dan penegakan hukum, serta meningkatkan keterbukaan administrasi perpajakan dan kepatuhan sukarela Wajib Pajak yang pada akhirnya meningkatkan penerimaan negara dari sektor perpajakan (UU Perpajakan No. 16 : 2009).

Kebijakan reformasi sangat erat kaitannya dengan administrasi, tujuan administrasi sendiri menurut Kusdi (2009) adalah mengelola berbagai upaya perubahan di dalam organisasi sesuai dengan kondisi-kondisi dan karakteristik-karakteristik perubahan yang harus dilakukan. Direktorat Jenderal Pajak dalam mengimplementasikan peran administrasi dalam reformasi perpajakan telah melakukan perubahan dalam berbagai aspek. Perubahan tersebut melalui perubahan *struktur, prosedur, strategi, dan budaya organisasi*.

Kabupaten Sidrap merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan. Potensi Penerimaan Pajak di Kabupaten Sidrap cukup baik, dimana pada tahun 2019 penerimaan pajak daerah Kabupaten Sidrap mencapai Rp 14.648.182.111, sedangkan pada tahun 2020 penerimaan pajak daerah mengalami penurunan dimana pajak daerah hanya sebesar Rp14.573.196 (Sidrap dalam Angka, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa, adanya permasalahan dalam penerimaan pajak daerah Kabupaten Sidrap, dikarenakan adanya kecenderungan jumlah penerimaan pajak mengalami penurunan.

Untuk mewujudkan penerimaan pajak yang optimal tidak hanya tergantung dari aparat perpajakannya saja, namun peran serta dari masyarakat juga sangat dibutuhkan, Aparat perpajakan harus mampu dan handal dalam melaksanakan tugasnya serta kesadaran masyarakat Wajib Pajak yang memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak secara benar dan tepat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Reformasi Administrasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap”

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Struktur Organisasi dan Manajemen terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap.
2. Untuk menganalisis pengaruh Prosedur Organisasi dan management terhadap penerimaan Pajak Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap.
3. Untuk menganalisis pengaruh strategi organisasi dan manajemen terhadap Kinerja Pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sidrap.
4. Untuk menganalisis pengaruh budaya organisasi dan manajemen terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap.

5. Untuk menganalisis pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan yang meliputi Struktur organisasi, Prosedur Organisasi, Strategi Organisasi, dan budaya organisasi secara simultan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap.

## II. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pajak

Pajak menurut Pasal 1 UU No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan umum dan tata cara perpajakan adalah Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Adapun Adriani dalam Sari (2013) menjelaskan bahwa pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang bergunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintahan”.

Mardiasmo (2011), menarik beberapa kesimpulan mengenai unsur-unsur pajak, yaitu:

- a) Iuran dari rakyat kepada negara. Yang berhak memungut pajak hanyalah negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang).
- b) Berdasarkan undang-undang. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan ketentuan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
- c) Tanpa jasa timbal atau kontrasepsi dari negara yang secara langsung dapat ditunjuk. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontrasepsi individual oleh pemerintah.
- d) Digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas

Dalam memungut pajak dikenal tiga sistem penggolongan pemungutan yang dapat digunakan, menurut Siti Resmi (2011), tiga kelompok sistem pemungutan tersebut adalah:

- a) *Official Assessment System*  
Sistem ini memberi kewenangan kepada aparat perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- b) *Self Assessment System*  
Sistem ini memberikan wewenang kepada wajib pajak dalam menghitung, melaporkan, serta menyampaikan kewajiban pajaknya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- c) *With Holding System*  
Sistem ini memberikan wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk oleh wajib pajak untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### Reformasi dan Manajemen Perpajakan

Reformasi Perpajakan di Indonesia telah dilakukan pertama kali pada tahun 1983 dimana saat itu terjadi reformasi atau perubahan sistem mendasar atas pengelolaan perpajakan Indonesia dari sistem *Official Assessment* ke sistem *Self Assessment*. Perubahan sistem ini bertujuan untuk mengurangi kontak langsung antara Aparat Pajak dengan Wajib Pajak yang sebelumnya dikhawatirkan dapat menimbulkan praktek-praktek ilegal untuk menghindari atau mengurangi kewajiban perpajakan para Wajib Pajak yang bersangkutan (Diana Sari, 2013:7).

Menurut Diana Sari (2013), reformasi perpajakan adalah perubahan mendasar di segala aspek perpajakan, melalui reformasi :

- a) Moral, etika dan integritas Aparat Pajak
- b) Kebijakan Perpajakan
- c) Pelayanan kepada masyarakat Wajib Pajak

- d) Pengawasan terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan
- e) Pemberian reward dan penerapan punishment yang tegas terhadap Aparat Pajak.

Menurut Nasucha dalam Iqbal (2011) menyebutkan penerapan reformasi administrasi perpajakan meliputi struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi, dan budaya organisasi. Penjelesannya meliputi :

- a) Modernisasi Struktur Organisasi  
Bahwa struktur organisasi adalah unsur yang berkaitan dengan pola-pola peran yang sudah ditentukan dan hubungan antar peran, alokasi kegiatan kepada sub unit-sub unit terpisah, pendistribusian wewenang di antara posisi administratif, dan jaringan komunikasi formal.
- b) Modernisasi Prosedur Organisasi  
Pembahasan dan pemahaman prosedur organisasi berpijak pada aktivitas organisasi yang dilakukan secara teratur.
- c) Modernisasi Strategi Organisasi  
Strategi organisasi dipandang sebagai siasat, sikap pandangan dan tindakan yang bertujuan memanfaatkan segala keadaan, faktor, peluang, dan sumber daya yang ada sedemikian rupa sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan berhasil dan selamat.
- d) Modernisasi Budaya Organisasi  
Budaya organisasi didefinisikan sebagai sistem penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam organisasi dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya. Budaya organisasi mewakili persepsi umum yang dimiliki oleh anggota organisasi.

### **Penelitian Terdahulu dan Hubungan Variabel**

Prasetyo (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pekerja Bebas pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kota Boyolali”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, struktur organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pekerja bebas. Sedangkan prosedur organisasi, strategi organisasi dan budaya organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pekerja bebas pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Boyolali.

Gema Ramdhan (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Reformasi Perpajakan Daerah terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Purwakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Reformasi Perpajakan Daerah terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Hal ini dapat dilihat dari hasil hitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 23,1%, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Reformasi Perpajakan Daerah terhadap Penerimaan Pajak Daerah dan sisanya sebesar 76,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti laju inflasi

Hasan Irawan dan Siti Khairani (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara simultan ada pengaruh antara struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi dan budaya organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak, dimana nilai  $F$  hitung  $2.865 > F$  tabel  $2.48$ . Secara parsial, struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi dan budaya organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan Wajib pajak, dimana nilai  $t$  tabel lebih besar dari  $t$  hitung.

Fadhilah, *et al* (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan terhadap Kinerja Fiskus (Studi pada Fiskus (Pegawai Pajak) KPP Pratama Batu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

1) penerapan Reformasi Administrasi Perpajakan yang diwakili oleh variabel Struktur Organisasi, Prosedur Organisasi, Strategi Organisasi, dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Fiskus secara Simultan. 2) Sedangkan secara parsial hanya variabel Struktur Organisasi dan Prosedur Organisasi sedangkan Variabel Strategi Organisasi dan Budaya Organisasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

## Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Struktur Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap.
- 2) Prosedur Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap.
- 3) Strategi Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap.
- 4) Modernisasi Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap.
- 5) Reformasi Administrasi Perpajakan yang meliputi Struktur organisasi, Prosedur Organisasi, Strategi Organisasi, dan Modernisasi budaya organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap.

## III. METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 1 bulan

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pegawai pada Badan pendapatan daerah kabupaten Sidrap sebanyak 76 orang. Dengan menggunakan Rumus Slovin maka dihitung besaran sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2} = \frac{76}{1 + 76 (0,1)^2} = 43,2 \text{ dibulatkan menjadi } 44 \text{ sampel}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus slovin, maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 44 orang pegawai.

### Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data-data terkait penerimaan pajak pada Badan pendapatan daerah kabupaten Sidrap. Adapun pada variabel reformasi administrasi perpajakan menggunakan metode kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan menggunakan skala Likert 5 tingkat yaitu, skor 5 untuk sangat setuju, skor 4 untuk setuju, skor 3 untuk Netral, skor 2 untuk tidak setuju dan skor 1 untuk sangat tidak setuju

### Uji Instrumen Penelitian

#### A. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini uji validitas untuk variabel: Hasil uji coba dianalisis dengan menggunakan teknik analisis butir yaitu tiap-tiap butir (item) dikorelasikan dengan skor angket total. Skor butir dinyatakan dengan X, sedangkan skor total dinyatakan dengan Y. Untuk menghitung validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS

#### B. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002). Adapun untuk menghitung reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS.

**Teknik Analisis Data**

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan Model regresi linear berganda. Model regresi linier berganda ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Proses pengolahannya penulis menggunakan bantuan komputer program SPSS. Adapun model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

X= Variabel bebas

Y= Variabel terikat (Sugiyono, 2009).

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah tolak  $H_a$  jika  $F_{tabel} < F_{hitung}$ , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut =  $n - k - 1$  dengan  $\alpha = 0,05$  pada keluaran dari program SPSS, maka terima  $H_o$ . Sebaliknya  $H_o$  ditolak yaitu jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Atau dengan membandingkan nilai sig. < Sig  $\alpha$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Untuk mengetahui validitas item-item pernyataan masing-masing variabel, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Uji Validitas Variabel Struktur Organisasi ( $X_1$ )

No	Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	Cut of Point	Keterangan
1	$X_{1.1}$	0,896	0,3	VALID
2	$X_{1.2}$	0,866	0,3	VALID
3.	$X_{1.3}$	0,877	0,3	VALID
4	$X_{1.4}$	0,824	0,3	VALID
5.	$X_{1.5}$	0,909	0,3	VALID

Sumber: Output SPSS, 2021 (data diolah)

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Prosedur Organisasi ( $X_2$ )

No	Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	Cut of Point	Keterangan
1	$X_{2.1}$	0,913	0,3	VALID
2	$X_{2.2}$	0,902	0,3	VALID
3	$X_{2.3}$	0,899	0,3	VALID
4	$X_{2.4}$	0,891	0,3	VALID
5	$X_{2.5}$	0,923	0,3	VALID

Sumber: Output SPSS, 2020 (data diolah)

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Strategi Organisasi ( $X_3$ )

No	Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	Cut of Point	Keterangan
1	$X_{3.1}$	0,860	0,3	VALID
2	$X_{3.2}$	0,924	0,3	VALID
3	$X_{3.3}$	0,899	0,3	VALID
4	$X_{3.4}$	0,937	0,3	VALID

5	X <sub>3,5</sub>	0,856	0,3	VALID
---	------------------	-------	-----	-------

Sumber: Output SPSS, 2020 (data diolah)

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Modernisasi Budaya Organisasi (X<sub>4</sub>)

No	Item Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	Cut of Point	Keterangan
1	X <sub>4,1</sub>	0,880	0,3	VALID
2	X <sub>4,2</sub>	0,850	0,3	VALID
3	X <sub>4,3</sub>	0,903	0,3	VALID
4	X <sub>4,4</sub>	0,867	0,3	VALID
5	X <sub>4,5</sub>	0,918	0,3	VALID

Sumber: Output SPSS, 2021 (data diolah)

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Penerimaan Pajak Daerah (Y)

No	Item Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	Cut of Point	Keterangan
1	Y <sub>1</sub>	0,898	0,3	VALID
2	Y <sub>2</sub>	0,880	0,3	VALID
3	Y <sub>3</sub>	0,903	0,3	VALID
4	Y <sub>4</sub>	0,912	0,3	VALID
5	Y <sub>5</sub>	0,871	0,3	VALID

Sumber: Output SPSS, 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1-5, menyajikan 5 pertanyaan dari variabel yang merupakan variabel dalam penelitian ini, menunjukkan nilai r-hitung semua item pernyataan hasilnya lebih besar dari *cut of point* 0,3, sehingga semua item pernyataan pada variabel yang diteliti memenuhi syarat yang akan digunakan untuk mengambil data penelitian karena mempunyai item-item pernyataan yang semuanya valid.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002). Adapun untuk menghitung reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS. Untuk uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach's*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal bila memiliki nilai koefisien keandalan atau *alpha cronbach's* sebesar 0,6 atau lebih. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

No	Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Cut of Point	Keterangan
1.	Struktur Organisasi (X <sub>1</sub> )	0,921	0,6	Reliabel
2.	Prosedur Organisasi (X <sub>2</sub> )	0,944	0,6	Reliabel
3.	Strategi Organisasi (X <sub>3</sub> )	0,937	0,6	Reliabel
4.	Modernisasi Budaya Organisasi (X <sub>4</sub> )	0,928	0,6	Reliabel
6.	Penerimaan Pajak Daerah (Y)	0,934	0,6	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2021 (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 6, menunjukkan bahwa hasil dari uji reliabilitas seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari *cut of point* yaitu sebesar 0,60 (antara 0,921 sampai dengan 0,944). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, variabel struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi, modernisasi budaya organisasi dan penerimaan pajak daerah memiliki tingkat kehandalan yang baik (reliabel) sehingga dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

### Analisis Regresi Berganda

Hasil pengujian statistik regresi linear berganda, dengan menggunakan Program SPSS, dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Uji Regresi Linear berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.560	.736		.761	.452
	Struktur Organisasi X1	.317	.113	.320	2.798	.008
	Prosedur Organisasi X2	.286	.117	.296	2.453	.019
	Manj.Strategi Organisasi X3	.180	.082	.200	2.207	.033
	Modernisasi Budaya Organisasi X4	.179	.085	.193	2.101	.042

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Daerah Y

Sumber: Output SPSS, 2021 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 7, maka diperoleh persamaan hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 0,560 + 0,317X_1 + 0,286X_2 + 0,180X_3 + 0,179X_4$$

Hasil regresi linier berganda tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas Struktur organisasi (X1), Prosedur Organisasi (X2), Strategi Organisasi (X3), dan modernisasi budaya organisasi (X4) baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Y) pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap. Hal ini mengandung makna bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada variabel bebas yaitu Struktur organisasi (X1), Prosedur Organisasi (X2), Strategi Organisasi (X3), dan modernisasi budaya organisasi (X4) akan meningkatkan pula variabel terikat yaitu Penerimaan Pajak Daerah (Y), hasil analisis secara jelas akan dipaparkan pada pengujian hipotesis.

### Pengujian Hipotesis

#### a) Uji Serempak atau simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Pengujian secara simultan (Uji F)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	412.541	4	103.135	185.284	.000 <sup>a</sup>
	Residual	21.709	39	.557		
	Total	434.250	43			

a. Predictors: (Constant), Modernisasi Budaya Organisasi X4, Manj.Strategi Organisasi X3, Struktur Organisasi X1, Prosedur Organisasi X2

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Daerah Y

Sumber: Output SPSS, 2020 (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada tabel 8 maka dapat simpulkan bahwa dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 185,284 dan nilai  $F_{tabel}$  ( $df_1=4$  &  $df_2=39$ ) sebesar 2,61 ( $185,284 > 2,61$ ) dan nilai signifikansi hitung ( $sig$ ) = 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini membuktikan secara simultan atau bersama-sama variabel Struktur organisasi (X1), Prosedur Organisasi (X2), Strategi Organisasi (X3), dan modernisasi budaya organisasi (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak daerah (Y). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “Manajemen dan Administrasi Perpajakan yang meliputi Struktur organisasi, Prosedur Organisasi, Strategi Organisasi, dan Modernisasi budaya organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap” **dapat diterima**.

**b) Uji Parsial (Uji t)**

Tabel 9. Hasil Pengujian secara Parsial (Uji t)

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.560	.736		.761	.452
	Struktur Organisasi X1	.317	.113	.320	2.798	.008
	Prosedur Organisasi X2	.286	.117	.296	2.453	.019
	Manj Strategi Organisasi X3	.180	.082	.200	2.207	.033
	Modernisasi Budaya Organisasi X4	.179	.085	.193	2.101	.042

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Daerah Y

Sumber: Output SPSS, 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat hasil uji signifikan secara parsial variabel-variabel berikut ini:

- 1) Pengaruh Manajemen dan Struktur Organisasi (X<sub>1</sub>) terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Y)  
 Hasil uji signifikan secara parsial variabel struktur organisasi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 ( $0,008 < 0,05$ ) dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,798 dimana lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $df=n-k=44-5=39$ ), sebesar 2,023 ( $3,227 > 2,023$ ) yang menunjukkan bahwa struktur organisasi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. Apabila melihat nilai *standardized coefficient beta* bernilai positif yaitu sebesar 0,320 yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap. Dengan demikian, hipotesis yang menduga “Struktur Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap” **dapat diterima**.
- 2) Pengaruh Prosedur Manajemen dan Organisasi (X<sub>2</sub>) terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Y)  
 Hasil uji signifikan secara parsial variabel prosedur manajemen dan organisasi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019 ( $0,019 < 0,05$ ) dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,453 dimana lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $df=n-k=44-5=39$ ), sebesar 2,023 ( $2,453 > 2,023$ ) yang menunjukkan bahwa prosedur organisasi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. Apabila melihat nilai *standardized coefficient beta* bernilai positif yaitu sebesar 0,296 yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prosedur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap. Dengan demikian, hipotesis yang menduga “Prosedur Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap” **dapat diterima**.
- 3) Pengaruh Strategi manajemen dan Organisasi (X<sub>3</sub>) terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Y)  
 Hasil uji signifikan secara parsial variabel strategi organisasi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033 ( $0,033 < 0,05$ ) dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,207 dimana lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $df=n-k=44-5=39$ ), sebesar 2,023 ( $2,207 > 2,023$ ) yang menunjukkan bahwa strategi organisasi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. Apabila melihat nilai *standardized coefficient beta* bernilai positif yaitu sebesar 0,200 yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Oleh karena

itu, dapat disimpulkan bahwa strategi organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap. Dengan demikian, hipotesis yang menduga “Strategi Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap” **dapat diterima**.

- 4) Pengaruh Modernisasi Budaya Organisasi ( $X_4$ ) terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Y)  
Hasil uji signifikan secara parsial variabel modernisasi budaya organisasi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042 ( $0,042 < 0,05$ ) dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,101 dimana lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $df=n-k=44-5=39$ ), sebesar 2,023 ( $2,101 > 2,023$ ) yang menunjukkan bahwa modernisasi budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. Apabila melihat nilai *standardized coefficient beta* bernilai positif yaitu sebesar 0,193 yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa modernisasi budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap. Dengan demikian, hipotesis yang menduga “Modernisasi Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap” **dapat diterima**.

### **Pengaruh Manajemen dan Struktur Organisasi terhadap Penerimaan Pajak Daerah**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan, berdasarkan pada hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $3,227 > 2,023$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 ( $0,008 < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa struktur organisasi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. Apabila melihat nilai *standardized coefficient beta* bernilai positif yaitu sebesar 0,320 yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap. Artinya bahwa, semakin baik struktur organisasi, maka penerimaan pajak daerah akan semakin tinggi. Dengan kata lain, tinggi rendahnya penerimaan pajak daerah dipengaruhi oleh baik atau tidaknya struktur organisasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah, *et al* (2015) yang menyimpulkan bahwa struktur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *fiskus* terbukti. Lebih lanjut, dikemukakan bahwa pembentukan struktur yang tepat, akan memudahkan jalur pengawasan wajib pajak sehingga akan mendorong dalam peningkatan pajak. Kemudian menurut Nasucha dalam Iqbal (2011) menyebutkan bahwa penerapan reformasi administrasi perpajakan sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi, sehingga akan meningkatkan penerimaan pajak yang semakin baik.

### **Pengaruh Prosedur Manajemen dan Organisasi terhadap Penerimaan Pajak Daerah**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan, berdasarkan pada hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,453 > 2,023$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019 ( $0,019 < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa prosedur organisasi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. Apabila melihat nilai *standardized coefficient beta* bernilai positif yaitu sebesar 0,296 yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prosedur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap. Artinya bahwa, semakin baik prosedur organisasi, maka penerimaan pajak daerah akan semakin tinggi. Dengan kata lain, tinggi rendahnya penerimaan pajak daerah dipengaruhi oleh baik atau tidaknya prosedur organisasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah, *et al* (2015) yang menyimpulkan bahwa prosedur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *fiskus* terbukti. Lebih lanjut, dikemukakan bahwa prosedur organisasi yang menekankan kepastian hukum dan

keadilan bagi Wajib Pajak memberikan jaminan kepada wajib pajak dalam menjalankan kegiatan perpajakannya. Kemudian menurut Nasucha dalam Iqbal (2011) menyebutkan bahwa penerapan reformasi administrasi perpajakan sangat dipengaruhi oleh prosedur organisasi, sehingga apabila penerapan reformasi administrasi perpajakan melalui prosedur organisasi semakin baik akan meningkatkan penerimaan pajak daerah, karena reformasi perpajakan daerah berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah (Gema Ramadhan, 2013).

### **Pengaruh Manajemen Strategi Organisasi terhadap Penerimaan Pajak Daerah**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dan strategi organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan, berdasarkan pada hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,207 > 2,023$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033 ( $0,033 < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa strategi organisasi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. Apabila melihat nilai *standardized coefficient beta* bernilai positif yaitu sebesar 0,200 yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap. Artinya bahwa, semakin baik strategi organisasi, maka penerimaan pajak daerah akan semakin tinggi. Dengan kata lain, tinggi rendahnya penerimaan pajak daerah dipengaruhi oleh baik atau tidaknya strategi organisasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2014) yang menyimpulkan bahwa Strategi organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pekerja bebas. Strategi Organisasi berupaya untuk meningkatkan penerimaan pajak serta penerimaan SPT. Pegawai pajak secara berkala berupaya melakukan sosialisasi dalam bentuk pendekatan kepada masyarakat untuk mengenalkan manfaat dan fungsi pajak serta tujuan adanya pajak yang digalakkan pemerintah dalam upaya *good governance*. Upaya yang dilakukan oleh DJP yang semakin sering melakukan acara untuk mengumpulkan masyarakat dengan memberikan pelatihan terkait dengan langkah-langkah dalam merintis sebagai seorang pengusaha sukses (Prasetyo, 2014).

### **Pengaruh Modernisasi Budaya Organisasi terhadap Penerimaan Pajak Daerah**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan, berdasarkan pada hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,101 > 2,023$ ) yang menunjukkan bahwa modernisasi budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. Apabila melihat nilai *standardized coefficient beta* bernilai positif yaitu sebesar 0,193 yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa modernisasi budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap. Artinya bahwa, semakin baik modernisasi budaya organisasi, maka penerimaan pajak daerah akan semakin tinggi. Dengan kata lain, tinggi rendahnya penerimaan pajak daerah dipengaruhi oleh baik atau tidaknya modernisasi budaya organisasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2014) yang menyimpulkan bahwa Budaya organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pekerja bebas. Budaya organisasi merupakan suatu bentuk pencitraan fiskus terhadap masyarakat, karena peran fiskus sangat berpengaruh terhadap fungsi dari pajak. Upaya fiskus dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat bukan hanya dari segi ketaatan terhadap peraturan yang ditetapkan dalam kode etik dan besarnya pajak yang berhasil dihimpun setiap tahunnya. Masyarakat berpendapat bahwa setiap aparatur pajak wajib menanamkan nilai dan norma untuk tidak melakukan hal yang merugikan Negara. Apabila nilai norma tersebut dilanggar maka akan ada sanksi-sanksi tertentu untuk dijadikan pertimbangan bagi para pegawai pajak agar tidak melakukan kegiatan yang dapat merugikan masyarakat dan Negara. (Prasetyo, 2014).

## **Pengaruh Manajemen dan Administrasi Perpajakan secara Simultan terhadap Penerimaan Pajak Daerah**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Reformasi Administrasi Perpajakan yang meliputi Struktur organisasi, Prosedur Organisasi, Strategi Organisasi, dan Modernisasi budaya organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap Adanya pengaruh yang signifikan, berdasarkan pada hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 185,284 dan nilai  $F_{tabel}$  ( $df_1=4$  &  $df_2=39$ ) sebesar 2,61 ( $185,284 > 2,61$ ) dan nilai signifikansi hitung ( $sig$ ) = 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya bahwa, semakin baik reformasi administrasi perpajakan yang meliputi Struktur organisasi, Prosedur Organisasi, Strategi Organisasi, dan Modernisasi budaya organisasi secara bersama-sama (simultan), maka penerimaan pajak daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap akan semakin meningkat. Dengan kata lain, tinggi rendahnya suatu penerimaan pajak daerah dipengaruhi oleh tinggi rendahnya reformasi administrasi perpajakan.

Untuk melihat variabel independen yang paling dominan mempengaruhi variabel dependen yaitu dengan melihat nilai *standardized coefficient Beta* terbesar dan juga berdasarkan nilai t-hitung terbesar. Pada hasil analisis statistik, menunjukkan bahwa variabel independen yang paling memiliki nilai *standardized coefficient Beta* terbesar dan nilai t-hitung terbesar adalah Struktur Organisasi (X1) dengan nilai *standardized coefficient Beta* yakni sebesar 0,320 dan t-hitung sebesar 2,798; dibandingkan dengan variabel prosedur organisasi (X2) yang memiliki nilai *standardized coefficient Beta* yakni sebesar 0,296 dan t-hitung sebesar 2,453, variabel strategi organisasi (X3) yang memiliki nilai *standardized coefficient Beta* yakni sebesar 0,200 dan t-hitung sebesar 2,207, dan variabel modernisasi budaya organisasi (X4) yang memiliki nilai *standardized coefficient Beta* yakni sebesar 0,193 dan t-hitung sebesar 2,101. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, struktur organisasi (X1) merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah (Y) Kabupaten Sidrap.

Untuk melihat tingkat korelasi secara bersama-sama antara Struktur organisasi (X1), Prosedur Organisasi (X2), Strategi Organisasi (X3), dan modernisasi budaya organisasi (X4) terhadap penerimaan pajak daerah (Y) dapat dilihat berdasarkan Nilai R. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R yakni sebesar 0,975 atau 97,5%. Hal ini berarti antara variabel bebas yaitu Struktur organisasi (X1), Prosedur Organisasi (X2), Strategi Organisasi (X3), dan modernisasi budaya organisasi (X4) memiliki hubungan yang erat terhadap penerimaan pajak daerah atau dengan kata lain semakin besar R maka hubungan semakin erat. Kemudian, untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dengan melihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,950 ini berarti 95,0% variabel terikat yakni penerimaan pajak daerah (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas Struktur organisasi (X1), Prosedur Organisasi (X2), Strategi Organisasi (X3), dan modernisasi budaya organisasi (X4) sedangkan sisanya sebesar 5,0% ( $100\% - 95,0\% = 5,0\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Gema Ramdhan (2013), dimana penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Reformasi Perpajakan Daerah terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Hasan Irawan dan Siti Khairani (2013), bahwa secara simultan ada pengaruh antara struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi dan budaya organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak. Lebih lanjut, Fadhillah, *et al* (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan Reformasi Administrasi Perpajakan yang diwakili oleh variabel Struktur Organisasi, Prosedur Organisasi, Strategi Organisasi, dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja *Fiskus* secara Simultan.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Manajemen dan Struktur Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap. Artinya, semakin baik struktur organisasi maka penerimaan pajak daerah akan semakin tinggi. Dengan kata lain, tinggi rendahnya penerimaan pajak daerah dipengaruhi oleh baik atau tidaknya manajemen dan struktur organisasi.
- 2) Manajemen dan Prosedur Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap. Artinya, semakin baik prosedur organisasi maka penerimaan pajak daerah akan semakin tinggi. Dengan kata lain, tinggi rendahnya penerimaan pajak daerah dipengaruhi oleh baik atau tidaknya prosedur organisasi.
- 3) Manajemen dan Strategi Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap. Artinya, semakin baik strategi organisasi maka penerimaan pajak daerah akan semakin tinggi. Dengan kata lain, tinggi rendahnya penerimaan pajak daerah dipengaruhi oleh baik atau tidaknya strategi organisasi.
- 4) Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap. Artinya, semakin baik budaya organisasi maka penerimaan pajak daerah akan semakin tinggi. Dengan kata lain, tinggi rendahnya penerimaan pajak daerah dipengaruhi oleh baik atau tidaknya budaya organisasi.
- 5) Manajemen dan Administrasi Perpajakan yang meliputi Struktur organisasi, Prosedur Organisasi, Strategi Organisasi, dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidrap. Artinya, semakin baik Reformasi Administrasi Perpajakan yang meliputi Struktur organisasi, Prosedur Organisasi, Strategi Organisasi, dan budaya organisasi secara bersama-sama (simultan) maka penerimaan pajak daerah akan semakin tinggi. Dengan kata lain, tinggi rendahnya penerimaan pajak daerah dipengaruhi oleh baik atau tidaknya reformasi administrasi perpajakan yang diterapkan meliputi struktur organisasi, prosedur organisasi, Strategi organisasi, serta budaya organisasi.

## VI. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ayuningtyas, Arniyanti. 2008. Analisis Pengaruh Pendapatan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Anggaran Belanja Daerah (Studi kasus pada Seluruh Kabupaten di Propinsi Jawa Tengah). *Skripsi pada FEIS UIN Jakarta*
- Badan Pusat Statistik “Sidrap dalam Angka, 2020. Sidrap.
- Bappelitbangda Sidrap, 2020. Laporan Keuangan Daerah:Perencanaan dan Penganggaran Daerah Kab.Sidrap, Sidrap.
- Benjamin, Aga Vanesa. 2013. *Pengaruh Persepsi, Kualitas Layanan, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Motivasi Membayar Pajak Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan di Hi-Tech Mall, Surabaya*. <http://share.pdfonline.com/>
- Danar, DAA. 2014. *Analisis Pengaruh Reformasi Perpajakan (Tax Reform) terhadap Citra Pajak di Mata Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees*. WIdyatama Repository.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2009. *Modernisasi Administrasi Perpajakan (Annual Report)*. <http://www.pajak.go.id>

- Direktorat Jenderal Pajak. 2007. *Sekilas Modernisasi Administrasi Perpajakan*.  
<http://www.reform.kemenkeu.go.id>
- Fadhilah, Moch Fatkur., Nengah Sudjana., dan Nila Firdausi. N. 2015. *Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan terhadap Kinerja Fiskus (Studi pada Fiskus (Pegawai Pajak) KPP Pratama Batu)*.  
Jurnal Perpajakan, Universitas Brawijaya.
- Fajaria, Ervina Nur. 2012. *Pengaruh Penerapan Withholding Tax System Terhadap Optimalisasi Penerimaan Pajak Penghasilan*.
- Harjito, Agus., dan Martono S.U. 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Cetakan Kedua.  
Yogyakarta: Ekonesia.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi pertama cetakan ketiga. Yogyakarta. BPFE
- Iqbal, M. 2011. *Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Irawan, Hasan dan Siti Khairani. 2013. *Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang*. STIE MDP
- Kusdi. 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Manroe, Delis. 2009. *Reformasi Administrasi Perpajakan*.
- Mardiasmo.2011. *Perpajakan Edisi Revisi*. Penerbit Andi: Yogyakarta
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Mayasari, Dian. 2019. *Kontibusi Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Analisis Terhadap Kabupaten dan Kota di Jawa Timur)*. Skripsi Pada FE UMM.
- Misbahuddin, 2013, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Pt.Bhumi Aksara Jakarta.
- Misbahuddin, 2016, Metode dan teknik Peyusunan Laporan Penelitian, Badan Penerbit UNM Makassar, Makassar.
- Prasetyo, Bagus. 2014. *Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pekerja Bebas pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kota Boyolali*. Naskah Publikasi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*, edisi 1, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rahayu, Sri. 2009. *Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama Bandung*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No. 2: 119-138
- Ramdhan, Gema. 2013. *Pengaruh Reformasi Perpajakan Daerah terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Purwakarta*. Tesis, Universitas Kristen Maranatha.
- Resmi, Siti. 2011. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sari, Diana. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung : PT Refika Aditama.

- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Tindakan Pendekatan kuantitatif, Kualitati dan R & D*. Bandung; Penerbit Alfabeta
- Sulastiawan, Donny. 2013. *Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kualitas Pelayanan Perpajakan, Kepuasan Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak (Survei pada 5 KPP Pratama dan 1 KPP Madya di Wilayah Jawa Barat 1)*. Skripsi Sarjana Universitas Padjajaran.
- Sundjaja, Ridwan S., dan Inge Berlian. 2002. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Keempat. Jakarta: Prenhallindo.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)* Edisi pertama, Cetakan Kedua. Yogyakarta: Ekonesia.
- Soemitro, Rochmat. 1988. *Pajak dan Pembangunan*. Bandung : PT Eresco.
- Trwigati, L. 2013. *Pengaruh Penerapan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan*. Universitas Brawijaya, Malang
- Wardhana, Aris. 2014. *Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak*. Universitas Widyatama.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah.